

**Yosua Pardamean Samuel**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[yosua.samuel@dpr.go.id](mailto:yosua.samuel@dpr.go.id)

**Rasbin**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[rasbin@dpr.go.id](mailto:rasbin@dpr.go.id)

## Isu dan Permasalahan

Indonesia dan Chile telah menjalin kerja sama ekonomi melalui Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA), yang bertujuan untuk meningkatkan akses pasar dan memperkuat hubungan perdagangan antara kedua negara. Sejak diimplementasikan, perjanjian ini telah membawa dampak positif bagi ekspor Indonesia ke pasar Amerika Latin.

Salah satu manfaat utama dari perjanjian ini adalah penghapusan tarif bea masuk bagi berbagai komoditas ekspor Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, sekitar 89,6% dari total tarif Chile terhadap produk Indonesia telah dihapuskan sejak implementasi IC-CEPA. Kebijakan ini memberikan keuntungan besar bagi sejumlah sektor. Dalam sektor perikanan, ekspor tuna dan ikan cakalang mengalami peningkatan yang signifikan setelah tarif bea masuk dihapuskan. Produk pertanian dan perkebunan seperti kopi, teh, minyak kelapa sawit, dan karet juga menunjukkan peningkatan permintaan di pasar Chile. Selain manfaat dalam bentuk tarif, IC-CEPA turut membuka peluang bagi pelaku usaha Indonesia untuk memperluas jaringan bisnis mereka di Amerika Latin dengan menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan Chile.

Dampak positif yang sudah dirasakan perlu untuk ditingkatkan dan diperluas untuk bidang-bidang yang lain. Beberapa langkah yang dapat dilakukan diantaranya: *pertama*, peningkatan promosi dagang. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Perdagangan dan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Chile, perlu lebih aktif dalam menyelenggarakan pameran dagang, misi dagang, dan kegiatan *business matching* dengan para pengusaha Chile. Selain itu, pemanfaatan *digital platform* juga harus dimaksimalkan untuk memperkenalkan produk ekspor Indonesia secara lebih luas dan efektif di pasar Chile. *Kedua*, memfasilitasi akses pasar dan standardisasi produk. Agar produk Indonesia dapat lebih mudah memasuki pasar Chile, pemerintah perlu bekerja sama dengan otoritas Chile dalam menyelaraskan standar dan sertifikasi produk. Upaya ini akan memastikan bahwa produk ekspor Indonesia memenuhi regulasi yang berlaku di Chile serta sesuai dengan preferensi konsumen di negara tersebut. *Ketiga*, ekspansi ke sektor jasa dan investasi. Selain perdagangan barang, IC-CEPA juga perlu diperluas ke sektor jasa dan investasi. Dengan memperluas cakupan kerja sama ke sektor ini, Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di pasar Chile serta menciptakan lebih banyak peluang bisnis. Sektor jasa seperti teknologi informasi, pariwisata, dan jasa keuangan memiliki potensi besar untuk berkembang di Chile, sehingga perlu didorong lebih lanjut melalui IC-CEPA. *Keempat*, peningkatan kapasitas pelaku usaha. Agar eksportir Indonesia dapat lebih memahami regulasi dan prosedur perdagangan di Chile, perlu diadakan pelatihan dan *workshop* secara berkala. Selain itu, insentif bagi pelaku usaha yang mengekspor ke Chile juga perlu diberikan sebagai dorongan tambahan untuk meningkatkan ekspor. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pasar Chile, pelaku usaha Indonesia akan lebih siap dalam menghadapi persaingan global.

IC-CEPA merupakan instrumen strategis yang berperan penting dalam mendorong ekspor Indonesia ke Chile dan kawasan Amerika Latin secara keseluruhan. Melalui penghapusan tarif, peningkatan promosi dagang, fasilitasi standar produk, serta ekspansi sektor jasa dan investasi, Indonesia dapat memperkuat daya saingnya di pasar Chile. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kerja sama yang lebih erat antara kedua negara, diharapkan hubungan ekonomi Indonesia dan Chile dapat terus berkembang dan memberikan manfaat optimal bagi perekonomian Indonesia.

## Atensi DPR

IC-CEPA memberikan dampak positif bagi pelaku usaha di Indonesia. Sekitar 89,6% dari total tarif Chile terhadap produk Indonesia telah dihapuskan sejak implementasi IC-CEPA. Selain itu, melalui perjanjian ini memberikan kesempatan pelaku usaha Indonesia untuk memulai kerjasama dengan perusahaan-perusahaan Chile. Meningkatkan promosi dagang, memfasilitasi akses pasar dan standarisasi produk, mengekspansi ke sektor jasa dan investasi, dan meningkatkan kapasitas pelaku usaha perlu untuk dilakukan agar dampak positif yang dihasilkan IC-CEPA dapat ditingkatkan. DPR RI melalui komisi VI perlu untuk melakukan pengawasan dalam penerapan IC-CEPA ke depannya. Pengawasan yang intensif akan membuat penerapan IC-CEPA dapat lebih efektif dan merambah banyak bidang. Selain itu, rapat dengar pendapat dengan Kementerian Perdagangan perlu dilakukan secara kontinu. Dengan adanya rapat yang dilakukan secara kontinu akan membuat permasalahan yang timbul dapat segera teratasi. Hal tersebut akan membuat pelaku usaha Indonesia dapat memanfaatkan IC-CEPA secara maksimal dan mendorong untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

## Sumber

antaranews.com, 17,19, dan 21 Maret 2025;  
kemendag.go.id, 22 Maret 2025;  
kontan.co.id, 21 Maret 2025.

Minggu ke-3 Maret  
(17 s.d. 23 Maret 2025)

# 2025



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
Prayudi  
Rachmi Suprihartanti S.  
Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Mandala Harefa  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyantri  
Venti Eka Satya  
Teddy Prasetiawan

### Kesra

Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola  
Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
Ully Ngesti Pratiwi  
Desty Bulandari  
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.  
Ulayya Sarfina  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi  
Muhammad Insan F.  
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.  
Nur Sholikah P. S.  
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament  
Evidence Based Policy Making*